

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya TPA Ikal Bulog

Berdasarkan hasil penelitian diketahui yang telah dilakukan di lokasi penelitian diketahui sebagai berikut:

Keberadan TK/TPA Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan ini adalah merupakan kelanjutan dan kreatifitas para ketua Unit Dharma Wanita Bulog pada masa dulu yakni : Ny. H.M Hassan Dan Ny. H.A Chairuddin. Kemudian kreatifitas tersebut dilanjutkan dan dikembangkan lagi oleh ketua Unit Dharma yang digantikan Ny. Ahmad Zawawi yang bertugas sejak tanggal 4 September 1990. Pada waktu itu kepala bulog sebagai pembina, sedangkan ketua Unit Dharma Wanita Bulog selaku pengelola untuk mengembangkan yang telah ada.

Setelah itu Ny. Ahmad Zawawi mempunyai gagasan dan inisiatif mendirikan TK Al-Qur'an dimulai tahun 1991 bergabung dengan Badan Komunikasi Pemuda Mesjid Indonesia (BKPMI) Kalsel. Adapun kegiatannya dilaksanakan awal Agustus 1991. Dengan keberadaan berdirinya TK/TPA Ikal Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan ini berdasarkan:

a. Dasar :

1. lingkungan sekolah memungkinkan,
2. banyak peminat terutama dari orang Tua murid TK Ikal Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan,
3. sarana fasilitas sudah cukup.

b. Tujuan :

1. Memberikan bekal bagi Anak untuk menjadi generasi mencintai Al-Qur'an.
2. Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Keadaan santri pada masa itu berjumlah 43 orang, terdiri dari TPA 15 orang dan TKA 28 orang, Sedangkan guru atau Ustadz-Ustadzah ada 7 orang sebagai Kepala Sekolah Ustadzah Ani Fauziah dibantu 6 tenaga pengajar. Perkembangan TK Al-Qur'an Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan selatan tersebut terus berjalan dengan baik, tidak lama kemudian diminta ditinjau oleh Badan Komunikasi Pemuda Mesjid Indonesia (BKPMI) Kalsel keberadaan TK Al-Qur'an Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan tersebut telah memenuhi segala-galanya maka akan ditentukan oleh pengurus Badan Komunikasi Pemuda Mesjid Indonesia (BKPMI) Kalsel, peresmian tanggal 22 April 1992. Pada acara peresmian tersebut yang hadir Ibu Norlatifah Said, Direktur Wilayah dan daerah beserta pengurusnya, dan undangan lainnya.

Peresmian TK Al-Qur'an Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan secara langsung oleh Ibu Norlatifah Said selaku pembina TK Al-

Qura'an Tingkat I, selesai peresmian beliau mendatangi Tugu. Kemudian menyempatkan untuk mengajar Santri. Dan setelah pemberian kenang-kenangan antara Ketua Unit Dharma Wanita Bulog dengan Ibu Norlatifah Said. Setelah peresmian TK Al-Qur'an Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan terus berjalan kurang lebih 1 tahun, karena pada masa itu Ustadzah *Ani Fauziah* juga selaku kepala sekolah TK Ikal Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan selatan (Pagi) maka beliau mengundurkan diri dari jabatan kepala sekolah TK Al-Qur'an Unit Dharma Wanita Kalimantan Selatan. Dengan demikian pengurus dan Ustadzah mengadakan rapat untuk menentukan kepala sekolah dan staff pengurusnya, maka terpilih sebagai kepala Sekolah Baru Tajri dibantu 6 orang Ustadz dan Ustadzah untuk meneruskan pembelajaran. Pengembangan TK Al-Qur'an Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan, tahun 1993-1994.

Pada kepemimpinan Ustadz Tajri dibantu 6 orang Ustadz-Ustadzh keadaan santri dan kegiatannya tidak berkembang dan berjalan, apalagi berperstasi kurang lebih 3,5 tahun, kemudian pada tahun 1994-1995 ada salah satu Ustadz menghubungi Kepala Sekolah dan Pengelola untuk ikut mengajar ternyata diterima langsung. Pada waktu itu pula pergantian kepala TK Al-Qur'an Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan baru lagi yang dipimpin Oleh Ustadz Arnajehan dengan dibantu Ustadz-Ustadzah 7 Setelah berusaha meningkatkan motto pendidikan, kegiatan dan lainnya, dengan mengadakan Study banding ke TPA lain yang maju, dan menerapkan hasil

yang didapat setelah study banding tadi maka, kurang lebih 7-8 bulan terus mempunyai peningkatan.

Pada tahun 1997, santri TK Al-Qur'an Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan mengikuti FASI IV tingkat Kecamatan Banjar Selatan yang di ikut sertakan dalam semua cabang lomba, Alhamdulillah hasilnya memuaskan Juara Umum II Selisih Satu dengan juara Umum I. Dengan demikian TK Al-Qur'an Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan meningkat terus baik motto maupun prestasi.

TPA Ikal Bulog yang berlokasi di jalan A.Yani KM 5.700, berada di dalam Komplek Ikal Bulog tersebut dengan lingkungan sekolah yang memungkinkan dan sarana dan fasilitas yang sudah cukup maka dibangunlah sebuah lembaga non formal TK/TPA Unit Dharma Wanita Bulog Kalimantan Selatan ini adalah merupakan kelanjutan dan kreatifitas para ketua Unit Dharma Wanita Bulog, yang dinaungi Badan Komunikasi Pemuda Mesjid Indonesia (BKPMI) Kalsel.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TPA Ikal Bulog :

No.	Sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Asatidzah	1	Baik
3.	Ruang Belajar	4	Baik
4.	Ruang serbaguna	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Tempat Bermain	1	Baik
7.	Wc Astidzah	1	Baik
8.	Wc Santri	1	Baik

Adapun kepala TPA yang pernah memimpin TPA Ikal Bulog ini sejak awal berdiri sampai sekarang ada 5 orang, yaitu bisa dilihat di tabel 4.2 dibawah ini:

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1	Ustadzah Ani Fauziah	S1 Pendidikan	1992-1993
2	Ustadz Tajri	Pon-Pes	1993-1995
3	Ustadz Arnajehan	S1 Pendidikan	1995-2010
4	Ustadz Rusdiyansyah.As	S1. Pendidikan	2010-2011
5	Ustadz fredy Suginto	Pon-Pes	2011- Sekarang

Tabel 4.2 Nama Kepala TPA pernah menjabat di TPA Ikal Bulog

Keadaan Ustadz-Ustadzah dan Santri-Santriwati TPA IKAL Bulog Banjarmasin Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 keadaan Ustadz-Ustadzah TPA Ikal Bulog

NO	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ustadz Fredy Sugianto	L	Pon-Pes	Kepala Unit TPA
2	Ustadz M.Azhari padli	L	S1 Pendidikan	Bid: Sekretaris
3	Ustadz M. Fahmianoor	L	S1 Pendidikan	Bid:Sarana/Prasarana
4	Ustdzah Hj. Nordiana	P	S1 Pendidikan	Bid: Kesiswaan
5	Ustadzah Hj. Azizah	P	S1 Pendidikan	Bid: Keagamaan
6	Ustadzah.Hayatun Thaiyyibah	P	S1 Pendidikan	Bid: Kebendaharaan
8	Ustadzah Dhamayanti	P	M.A	Pengajar
9	Ustadzah Halimatussakdiah	P	S1 Pendidikan	Pengajar

Tabel 4.4 keadaan santri dan santriwati:

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Ashabul Kahfi	4	5	9
2	Ashabul Jannah	5	8	13
3	Ashabul Maimanah	9	7	16
4	Ashabul Muttaqin	9	7	16
Jumlah				54

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut agar penelitian ini benar-benar terarah dan mengena sasarannya maka perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut:

1. Jenis media gambar yang disajikan dalam proses menulis Al-Qur'an di TPA Ikal Bulog

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis media gambar yang disajikan pada saat proses menulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh ustadz fredy diketahui dari hasil observasi lebih banyak menggunakan pola gambar berupa gambar berseri dengan sambungan masing-masing huruf hijayah.

Materi pokok baca tulis Al- Qur'an dengan memanfaatkan media gambar hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam menulis dan menyambung dalam huruf tersebut sehingga mereka lebih memahami dengan baik dari proses menulis huruf Al- Qur'an tersebut.

Media gambar merupakan salah satu jenis media yang paling disukai peserta didik, terutama peserta didik usia anak-anak. Media gambar lebih memudahkan mereka dalam memahami materi

pembelajaran. Ruang lingkup agar siswa dapat memahami Al Qur'an adalah dengan cara menyambung huruf tersebut agar mereka terbiasa dalam tulisan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami dengan cara gambar tersebut yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada mereka.

Hasil observasi yang dilakukan kepada ustadzah Azizah diketahui pada saat proses pembelajaran menulis Al-Qur'an, ia menggunakan media campuran dari gambar dan juga ada menulis secara langsung di papan tulis hitam dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Ia lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis tersebut agar membiasakan mereka untuk menulis dan lebih bertujuan untuk kekaligrafi.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ustadz Fredy.S tentang media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa

“Diantara media pembelajaran, gambar yang terpenting adalah secara berseri karena media tersebut saya anggap yang paling umum digunakan orang, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai dimana-mana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal. Saya berusaha memberikan pemahaman dengan cara gambar tersebut para santri dapat lebih mudah memahaminya dengan baik tentang bacaan Al Qur'an tersebut dengan baik”

Hal ini berarti bahwa media gambar dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam memberikan pemahaman kepada para santri tentang bacaan Al-Qur'an tersebut.

Hasil wawancara kepada beliau menjelaskan bahwa

“saya rasa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan dan pikiran. Gambar yang berwarna pada umumnya menarik perhatian. Semua macam gambar mempunyai arti, uraian, dan tafsiran sendiri-sendiri. Karena itu gambar dapat digunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak dan memungkinkan belajar secara efisien di TPA Ikal Bulog, dengan adanya gambar tersebut dapat memberikan kepada siswa lebih cepat hafal dan lebih cepat dalam menulis tulisan Al-Qur'an terutama yang berhubungan dengan apa yang mereka tulis tersebut”.

Pada dasarnya apabila dilihat secara perbedaan antara media gambar/foto dengan verbal adalah media gambar/foto yaitu memvisualisasikan apa adanya secara detail, sedangkan kelemahan verbal (kata-kata) terletak pada keterbatasan daya ingat dalam bercerita dan menjelaskan, sehingga mungkin ada hal-hal yang tercecer atau terlupakan dalam menyampaikan pesan.

Gambar/foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Gambar ini merupakan alat visualisasi yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz dan ustadzah tentang media gambar yang digunakan Di TPA Ikal Bulog. Beliau menjelaskan bahwa

“memang pada dasarnya dalam Pada memberikan pemahaman dalam bacaan maupun tulisan sangat efektif saya anggap dala memberikan pemahaman kepada santri terutama dalam menyambung kata demi kata dalam huruf Al-Qur'an tersebut”

Hal ini berarti bahwa dengan media gambar berseri yang berisikan huruf Al-Qur'an tersebut dalam memberikan lebih cepat dalam memahami tulis tersebut. Santri juga terbiasa pada akhirnya dengan tulisan dan apa yang mereka baca.

2. Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPA Ikal Bulog

Wawancara yang dilakukan tentang efektifitas penggunaan media gambar dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Hasil wawancara tentang Pemanfaatannya media gambar.

Wawancara yang dilakukan kepada kepada ustadz dan ustadzah di TPA Ikal Bulog. hasil wawancara kepada ustadzah Nordiana tentang pemanfaatannya media gambar yang dilakukan kepada santri di TPA Ikal Bulog. Beliau menjelaskan bahwa

“saya dengan teman-teman dalam memanfaatkan media gambar tersebut adalah dengan melihat antar tulisan dengan apa yang dibaca santri terutama dalam hal memberikan pemahaman bacaan kepada santri sehingga dapat lebih efektif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an kepada mereka”

Hal ini berarti bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar tersebut para ustadz dan ustadzah dapat lebih mudah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat efektivitas mereka dalam menulis Al-Qur'an menggunakan media gambar tersebut

menjadi lebih baik tulisan mereka hal ini terlihat dari hasil observasi dan galian dokumen yaitu dari hasil laporan siswa termasuk baik. hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mereka yang diberikkan oleh ustadz dan ustadzah sebagai berikut:

Hasil wawancara kepada kepada ustadzah Hayatun Thaiyyibah tentang sejauh mana media gambar dapat memberikan manfaat kepada santri. Beliau menjelaskan bahwa

Media yang ada TPA ini selalu berhubungan dengan cara ustadz dalam memberikan materi pelajaran yang diberikan kepada santri sehingga mereka terbiasa dalam belajar Al-Qur'an. Saya dan teman-teman lainnya berusaha agar media yang diberikan kepada santri dapat memberikan manfaat kepada mereka sehingga mereka termotivasi dalam belajar Al-Qur'an terutama dalam menulisnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa cara ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an karena dapat memberikan kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

- b. Hasil wawancara tentang Kesesuaian media gambar dengan tujuan materi dengan anak

Hasil wawancara kepada ustadzah Halimatussakdiah tentang kesesuaian media gambar dengan tujuan materi dengan anak di TPA Bulog beliau menjelaskan bahwa

“menurut saya media yang digunakan dengan gambar berseri yang berisi dengan sambungan ayat dapat Al-Qur'an sangat efektif sehingga selain bisa belajar menghafal mereka juga berusaha untuk

membacanya sehingga satu pekerjaan bisa dijalankan dalam satu waktu secara bersamaan”.

Hasil wawancara kepada beliau tentang kesesuaian media tersebut beliau menjelaskan bahwa

Pada dasarnya antara tujuan materi dan media tidak bertolak belakang karena media gambar yang disajikan tersebut sudah disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran selama ini memberikan manfaat lebih kepada santri, hal inilah yang membuat saya optimis dengan media gambar dapat memberikan kemajuan belajar pada mereka.

Hasil wawancara kepada Fredy.S tentang kesesuaian media gambar dengan tujuan materi dengan anak, beliau menjelaskan bahwa

Selama ini saya mengajarkan cara menulis ayat-ayat tersebut berdasarkan tujuan yang diharapkan dalam belajar terutama santri mampu menulis dan membaca ayat-ayat yang mereka tulis tersebut dan selama ini tidak ada masalah karena mereka terbantu dengan adanya media gambar berseri tersebut. Pada ustadz dan ustadzah juga dapat mengembangkan kemampuan menulis untuk santri dengan media tersebut.

Hal ini berarti bahwa dalam belajar santri merasa bahwa dalam menggunakan media gambar ini membantu mereka dalam belajar menulis ayat-ayat dalam Al-Quran.

c. Hasil wawancara tentang Keterlibatan Santri dalam penggunaan Media

Hasil wawancara kepada ustadzah tentang masalah keterlibatan santri dalam penggunaan Media, beliau menjelaskan bahwa

“Selama proses pembelajaran berlangsung santri yang saya ajarkan sekarang lebih aktif dan lebih baik dalam proses belajar menulis A-Qur'an dengan menggunakan media gambar bersambung tersebut. Mereka termotivasi untuk belajar menulisnya. Mereka terkadang berusaha untuk menulis ayat demi ayat dan menyambungkannya sehingga menjadi 1 hingga 2 ayat.

Hal ini berarti bahwa santri termotivasi belajar menulis Ayat demi ayat Al-Qur'an karena mereka dibantu oleh media dalam belajar menulis yaitu dalam bentuk gambar berseri. Santri juga lebih baik dalam belajar karena dengan adanya media gambar tersebut dapat memberikan manfaat kepada mereka.

Adapun hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di TPA Bolug diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel hasil Observasi:

No.	Aktivitas Siswa di Kelas	Minggu					%
		1	2	3	4	Total	
1.	Belajar menulis dalam imla	√		√	√	3	75%
2.	Memahami gambar dengan menyambung ayat	√	√		√	3	75%
3.	Menulis menjadi 1 surah pendek	√	√	√	√	4	100%

Berdasarkan hasil observasi selama 4 minggu yaitu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran terutama mereka tertarik dalam belajar menulis ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan mereka juga termotivasi dalam kelas.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada salah seorang ustadz, beliau menjelaskan bahwa”

“Saya rasa mereka merasakan dengan media gambar dapat membantu mereka dalam memperjelas penyajian pesan yang diinginkan dalam tulisan Al-Qur'an agar tidak hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan saja terutama dalam belajar menulis Al-Qur'an. Mereka merasa cepat dalam menulis Ayat menjadi satu sura pendek dengan menggunakan media gambar tersebut sehingga siswa dapat mengatasi kepasifan siswa karena media berfungsi untuk

menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan”.

Hal ini berarti bahwa media gambar tersebut secara tidak langsung dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal seperti karakteristik siswa dan lingkungan yang berbeda-beda sedangkan penyajian kurikulum disamaratakan untuk semua siswa. Media akan membantu kerja guru dalam rangka menyamakan persepsi sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dalam keragaman santri dalam belajar Al-Qur'an.

Hasil wawancara kepada ustadz dan ustadzah tentang Keterlibatan Santri dalam penggunaan Media. Beliau menjelaskan bahwa

Selama ini santri terlibat dalam proses pengembangan media gambar tersebut dan mereka sekarang telah mampu mengembangkan kemampuan menulis tersebut pada ayat-ayat pendek terutama dalam menyambung ayat demi ayat. Santri juga diajarkan dalam proses menyusun ayat-ayat tersebut di depan kelas.

Hal ini berarti bahwa santri terlibat aktif dalam proses belajar menulis terutama dalam mengembangkan kemampuan menulis tersebut.

d. Hasil wawancara tentang keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an

Hal ini berarti bahwa media dapat memberikan motivasi kepada santri dalam belajar Al-Qur'an dan berusaha mencintainya

dengan baik. Hasil wawancara kepada ustadzah Dhamayanti tentang cara menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar.

Beliau menjelaskan bahwa

Pada saat saya menjelaskan atau memberikan contoh gambar lebih cocok dapat memberikan pemahaman kepada mereka terutama dalam menyampung ayat yang satu dengan yang lainnya. Cara tersebut efektif dalam memberikan kepada mereka cara menulis yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tanda dalam huruf Al-Qur'an tersebut.

Cara tersebut dianggap ustadz dan ustadzah dapat memberikan keefektifan dalam mengajarkan huruf dalam bentuk ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Hasil wawancara kepada ustadz dan ustadzah tentang keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an.

Beliau menjelaskan bahwa

Saat ini santri telah mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mereka sekarang dapat memberikan pemahaman pada ayat-ayat yang mereka tulis. Oleh karena itu sampai saat ini pencapaian yang dilakukan oleh TPA ini berjalan dengan baik sampai saat ini.

Artinya pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut santri telah mampu mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan baik.

Hasil wawancara kepada ustadz M.Azhari padli,

“menuturkan bahwa sebenarnya fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu “ sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh para ustadz”. Hal ini berhubungan dengan kemampuan seorang ustadz dan ustadzah dalam mengefektifkan media gambar berseri tersebut dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an.

Hasil penjelasan dari Ustadz Fahmi menjelaskan bahwa

Siswa yang belajar menggunakan media gambar sekarang ini dapat merangsang pembelajaran dengan dan mereka telah belajar untuk mampu mengembangkan hasil kemampuan mereka dalam proses belajar Al-Qur'an. Mereka juga menyukai belajar menulis karena media yang disajikan memberikan ketertarikan kepada santri. Maka dari itu saya senang dengan cara belajar menggunakan media tersebut.

Pada siswa kebanyakan juga menyukai proses pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar tersebut sehingga mereka termotivasi dalam belajar.

Hasil wawancara kepada Ustadzah Diana beliau menjelaskan bahwa

penggunaan media pembelajaran tidak hanya untuk membantu ustadz dan ustadzah dalam mengajar, akan tetapi sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan santri dalam pelajaran. Akhirnya media pembelajaran pantas digunakan oleh ustadz dan ustadzah, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Dari beberapa penjelasan mengenai keuntungan media pengajaran di atas jelas bahwa dengan berbagai kelebihanannya, media mampu menjembatani kesulitan siswa dalam belajar bahasa sekaligus menjadi alat bantu yang sangat efektif bagi guru. Manfaat lain dari media adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami.

Hasil wawancara kepada ustadz dan ustadzah tentang keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an. Beliau menjelaskan bahwa

Selama ini yang saya lihat proses pembelajaran menulis Al-Qur'an saya rasa berhasil dan memberikan kepada hasil yang diharapkan terutama dalam belajar menulis ayat-ayat pendek. Saya senang bahwa pada santri telah mampu menulis walaupun tulisan tersebut tidak semua sempurna namun mendekati kesempurnaan

Santri telah mampu menulis ayat-ayat pendek terutama dalam hal membaca sambil menulis dan mereka tertarik dalam menulis ayat-ayat tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis media gambar yang disajikan dalam proses menulis Al-Qur'an di TPA Ikal Bulog

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ustadz dan ustadzah menggunakan media gambar berseri agar memberikan kepada siswa ketertarikan untuk belajar menulis Al-Qur'an dan membiasakan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Pada dasarnya para ustadz dan ustadzahnya di TPA Ikal Bulog berharap agar media tersebut dapat membantu siswa memahami Al-Qur'an agar lebih baik dalam tulisan mereka nantinya.

Para ustadz dan ustadzah menggunakan media dalam menulis Al-Qur'an tersebut yang diinginkan agar para santri dapat memahami tulisan

terutama dengan media gambar yang disajikan oleh ustadz dan ustadzah. Mereka berusaha agar para santri dapat dengan cepat dan mudah dalam menulis ayat-ayat pendek dengan bantuan media tersebut. Pada dasarnya yang diharapkan dalam proses penerapan media gambar ini memberikan bantuan kepada santri dalam menulis karangan dalam bentuk ayat-ayat pendek tersebut.

Pada dasarnya Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media berasal dari bahasa latin merupakan jamak dari *evied* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Santri dalam belajar menulis ayat-ayat tersebut diharapkan dapat mengembangkan proses berfikir dan merasakan apa yang mereka tulis. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Terdapat tiga atribut pokok belajar, yaitu: proses, perilaku, dan pengalaman.

Pada dasarnya santri disuruh untuk dapat belajar berinteraksi dengan huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sehingga mereka dapat memahami proses tersebut secara kognitif. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu proses belajar.

Media belajar gambar merupakan salah satu unsur yang harus tersedia dalam proses belajar, terutama dalam belajar menulis Al-Qur'an. Dengan dimanfaatkannya media belajar yang sesuai, maka diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual, yang diketahui memberi pengaruh paling besar terhadap siswa di antara jenis media lainnya.

Adapun kelebihan media gambar dalam belajar menulis Al-Qur'an yaitu antara lain: sifatnya kongkrit dan lebih realitas dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, dan harganya murah dan mudah didapat dan digunakan. Sedangkan kelemahan media gambar yaitu hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa, gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif, gambar disajikan dalam ukuran kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran. Namun pada hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an lebih memberikan bantuan kepada siswa sehingga mereka mampu menulisnya.

Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu

upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

2. Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis

Al- Qur'an di TPA Ikal Bulog

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat efektifitas dari penggunaan media gambar seri tersebut memberikan efek yang baik terhadap kemampuan siswa di TPA Ikal Bulog dalam menulis huruf A-Qur'an dengan baik sehingga mereka dapat memahami dengan baik bahwa perlu dan pentingnya memahami tulisnya sambil mereka membacanya.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas santri meningkat karena mereka termotivasi dalam belajar menulis ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an. Hal ini memberikan kepada santri dapat memahami dari segi keterbatasan belajar menulis tersebut. Karena media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari

faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong dan sebagainya. Dengan adanya media gambar yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah dapat memberikan penanaman konsep dasar yang benar, kongkrit dan realistis serta membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Media gambar yang disajikan oleh ustadz dan ustadzah dapat memberikan kepada santri untuk mampu memahami dengan cara belajar menulis Al-Qur'an yang baik dan benar terutama pada ayat-ayat pendek. Media gambar yang disajikan tersebut memberikan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.

Media gambar untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menulis Al-Qur'an pada dasarnya sangat penting agar memberikan pemahaman kepada santri cara menulis sambil membaca tersebut. Media gambar tersebut efektif dalam memberikan bahan ajar kepada santri dalam menulis ayat-ayat pendek di Al-Qur'an. Pada

dasarnya ustadz dan sutradzah ditempat tersebut menyajikan media gambar agar pada santri dapat lebih cepat dalam belajar menulis Al-Qur'an dan mereka menggunakan media gambar tersebut sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas tentang cara menyambung huruf hijayah menjadi suatu bacaan yang baik dan benar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan-penjelasan yang sesuai dan tepat yang dapat menunjukkan keadaan yang digambarkan serta gambar dan penjelasan – penjelasan tersebut dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen – elemen pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, maka kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.

Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan. Maksud dari uraian diatas adalah bahwa dengan penggunaan, media gambar dapat menarik perhatian, jika perhatian siswa sudah tertarik, maka siswa semangat untuk belajar serta membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa dan dapat menghidupkan pelajaran, sehingga dengan semangat belajar yang meningkat dan disertai penggunaan media

gambar yang tepat dan sesuai dengan materi dapat dijadikan sebagai alat pengingat, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Media gambar yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah tersebut dapat memberikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar. Cara media gambar yang diberikan ustadz dan ustadzah tersebut dapat memberikan rangsangan berpikiran, berperasaan, memperhatikan dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar.

Dengan pengembangan kemampuan visual, imajinasi serta penguasaan terhadap hal yang abstrak, maka siswa secara tidak langsung dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa memperoleh pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru.

Tingkat efektivitas penggunaan media gambar berseri tersebut dapat dilihat dari hasil yang dicapai sederhana namun memberikan makna yang jelas. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat efektifitas pembelajaran menulis ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan kepada satri hasil belajar menulis ayat Al-Qur'an terutama dalam hal a. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal. b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. d. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang

umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman .

Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.